

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS *RECOUNT* MELALUI  
METODE *MODELLING THE WAY* PADA SISWA KELAS VIIIB SMPN I PIYUNGAN**

**CESILIA USMENI**

SMP Negeri 1 Piyungan  
e-mail: cesiliausmeni@ gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis teks recount pada siswa kelas VIIIB SMP Negeri 1 Piyungan tahun ajaran 2021/ 2022 melalui penerapan metode *Modelling The Way*. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan *Design Model* Kemmis dan MC Taggart, yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. masing – masing pertemuan terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, observasi, tindakan, refleksi. Data dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif yang dikumpulkan melalui observasi, photo kegiatan dan tes unjuk kerja. Data kualitatif dianalisa dengan menggunakan analisis data yang terdiri dari: reduksi, pemaparan, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan data kuantitatif dianalisa menggunakan deskripsi statistik. Sedangkan realibilitas data dicapai melalui triangulasi metodologis, dengan memaparkan data asli, seperti transkrip, observasi tentang kegiatan tindakan selama proses belajar dan hal- hal yang terjadi selama proses pembelajaran melalui penerapan metode *Modelling The Way*, serta pendapat dari kolaborator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Modelling The Way* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks recount siswa, motivasi siswa, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan proses pembelajaran. Peningkatan ketrampilan menulis pada pra tindakan, siklus pertama dan kedua berturut – turut diketahui rata-rata nilai ketrampilan menulis siswa pada pra tindakan 68,28, pada siklus pertama adalah 73,75, sedang kan pada siklus kedua mencapai 81,75. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan metode *modelling the way* yang mengarahkan perhatian siswa pada kegiatan menulis dengan memberikan contoh dan kegiatan dalam proses menulis yang bertahap kepada siswa. Kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini adalah bahwa penerapan metode *Modelling The Way* terbukti meningkatkan ketrampilan menulis siswa.

**Kata kunci :** Ketrampilan menulis, *Teks recount*, *Modelling The Way*.

**ABSTRACT**

This study aims to improve recount text writing skills in class VIIIB students of SMP Negeri 1 Piyungan for academic year 2021/2022 through the application of *Modelling The Way Method*. This classroom action research uses the Kemmis and MC Taggart design model, which consist of planning, action, observation, and reflection stages. This research was conducted in 2 cycles. Each cycle consists of 2 meeting, each meeting consists of 2 meetings, each meeting consists of 4 stages, namely planning, observation, action, and reflection. The data in this study consists of qualitative and quantitative data collected through observation, photo activities and performance tests. Qualitative data were analyzed using data analysis consisting of data analysis consisting of :reduc tion, exposure, and drawing conclusions. Meanwhile, quantitative data were analyzed using statistical descriptions. Meanwhile, data realibility is achieved through methodological triangulation, by presnting original data, such as transcripts, questionnaires about action activities during the learning process and things that occur during the learning process through the aplication of *Modelling the Way Methods*, as well as options from collaborators. The results showed that the application of *Modelling the Way Methods* can improve students' recount text writing skill, students' motivation, students' understanding of the

Copyright (c) 2023 EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran

subject matter, students' self confidence and the learning process. The improvement of writing skills in the pre-action is 68,28, in the first cycle is 73,75, while in the second cycle it reaches 81,75. The learning process is carried out by Modelling The Way that directs students' attention to the writing activities by giving examples and the activities of the writing process in the stages to the students. The conclusion of this classroom action research is that the application of the Modelling The Way Methods is proven to improve students' writing skill.

**Key words :** Writing Skill, *Teks recount, Modelling The Way.*

## PENDAHULUAN

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional merupakan bahasa yang penting untuk dikuasai baik secara tulis ataupun lisan. Karena itu perlu membekali anak didik kita agar dapat menguasai bahasa Inggris dengan baik secara lisan maupun tulis. Guru sudah seharusnya mampu menumbuhkan dan membangkitkan rasa percaya diri para siswa agar kelak mereka mampu menghadapi era globalisasi.

Pembelajaran bahasa Inggris di SMP ditargetkan agar siswa dapat mencapai tingkat functional yakni berkomunikasi secara lisan dan tulis untuk menyelesaikan masalah sehari-hari. Ada 4 ketrampilan dasar yang harus dikuasai siswa yaitu listening, speaking, reading, dan writing. Dari keempat keterampilan dasar tersebut, kemampuan menulis/*writing* adalah keterampilan yang dirasa sulit bagi siswa karena termasuk ketrampilan yang produktif. Agar dapat memproduksi suatu kalimat ataupun paragraf maka siswa harus memiliki kosa kata yang memadai, penguasaan grammar atau tata bahasa yang cukup dan juga langkah-langkah retorika yang sesuai dengan jenis teks yang harus mereka tulis.

Hal ini seperti dikatakan oleh Marry Spratt, Allan Puverness Dan Melanie Williams (2007: 26) dalam bukunya yang berjudul 'The Teaching Knowledge Test Course ,

*"Writing is one of the four language skills : reading, writing, listening and speaking, Writing and speaking are productive skills That means they involve communicating a message ( something to say) by making signs on a page. To write we need a message and someone to communicate it to. We also need to be able to form letters and words, and to join these together to communicate that message"*

Dalam bukunya tersebut, Marry spratt, Allan Puverness dan Melanie Williams mengatakan bahwa menulis merupakan salah satu empat keterampilan membaca, menulis, menyimak atau mendengarkan dan berbicara. Dalam buku ini juga dijelaskan pula bahwa menulis dan berbicara adalah keterampilan produktif. Hal ini berarti melibatkan bahasa daripada menerimanya. Secara singkat kita dapat mengatakan bahwa menulis melibatkan kegiatan mengkomunikasikan sebuah pesan ( sesuatu untuk dikatakan) dengan membuat tanda-tanda dalam sebuah halaman buku. Kita juga perlu dapat membentuk huruf-huruf dan kata-kata dan menghubungkannya untuk mengkomunikasikan pesan .

Pernyataan ini didukung oleh Syafi'ie (1998:45) yang dikutip oleh Akip Effendy. Dalam hal ini Syafi'ie mengatakan bahwa menulis adalah membuat huruf, angka , dan sebagainya dengan pena, pensil, cat, dan sebagainya melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat, dan sebagainya dengan tulisan. Selanjutnya Syafi'ie mengemukakan bahwa menulis adalah menuangkan gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, dan kemauan, serta informasi ke dalam tulisan dan kemudian "mengirimkannya" kepada orang lain. Selain itu menulis juga merupakan suatu aktivitas komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Wujudnya berupa tulisan yang terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan semua kelengkapannya, seperti ejaan dan tanda baca. Menulis juga suatu proses penyampaian gagasan, pesan, sikap, dan pendapat kepada pembaca dengan simbol-simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati bersama oleh penulis dan pembaca. Agar siswa menghasilkan tulisan yang baik menurut Syafi'ie ada beberapa syaratnya, yakni ; (1)

kemampuan untuk menemukan masalah yang akan ditulis, (2) kepekaan terhadap kondisi pembaca, (3) kemampuan menyusun rencana penulisan, (4) kemampuan menggunakan bahasa, (5) kemampuan memulai tulisan, dan (6) kemampuan memeriksa tulisan.

Sedangkan Abbas (2006:125) dalam Fitria (2019) mengatakan, keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan.

Hal ini juga dikatakan Saleh (2006 : 125) yang dalam Fitria (2019), bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan suatu gagasan, pendapat, dan perasaan kepada orang lain melalui tulisan. Oleh sebab itu, siswa harus terampil dalam memanfaatkan ide, struktur bahasa, dan pemilihan kata dengan baik. Seseorang dapat mengungkapkan suatu pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya dengan tulisan atau menulis. Ketepatan dalam pengungkapan gagasan harus didukung dengan kebenaran bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal serta penggunaan ejaan yang benar.

Lain halnya dengan Jeremy (2007) mengatakan bahwa menulis adalah komunikasi melalui kertas dan pena. Jadi menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang merupakan proses untuk mengungkapkan ide, perasaan, dan argumentasi dalam bentuk kata-kata dalam kalimat. Menulis digunakan untuk berbagai tujuan dan diproduksi dalam berbagai bentuk. Menulis dalam bahasa asing (Inggris) tidak hanya dikomunikasikan melalui kertas tetapi juga ditulis di internet, buku, majalah, dan lain-lain. Dengan menulis, seseorang dapat berkomunikasi bahkan dalam jarak yang jauh. Menulis juga merupakan hobi, seperti menulis cerpen, novel, atau ilmu pengetahuan, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Jeremy juga mengatakan bahwa menulis merupakan proses berpikir. Sehingga dalam kegiatan menulis, penulis mengembangkan apa yang dipikirkan dan dirasakan menjadi produk tertulis. Menulis digunakan untuk berbagai tujuan dan diproduksi dalam berbagai bentuk. Di dalam proses mengarang sebuah produk tulis, penulis harus belajar bagaimana menghasilkan ide-ide, bagaimana menyusunnya secara koheren dan mengorganisasikannya secara kohesif menjadi sebuah teks dengan menggunakan penanda wacana, bagaimana memeriksa dan merevisi teks agar lebih jelas, bagaimana menggunakan tata bahasa yang tepat, dan bagaimana menghasilkan produk akhir dari menulis itu terjadi.

Jeremy (2007) mengatakan bahwa keterampilan menulis Bahasa Inggris sebagai bahasa asing diajarkan sebagai penguatan, pengembangan bahasa, gaya belajar, dan yang terpenting menulis sebagai keterampilan itu sendiri. Ada beberapa alasan seseorang menulis yakni : 1) Menulis mendorong peserta didik untuk fokus menggunakan bahasa yang akurat karena mereka berpikir ketika mereka menulis, itu dapat memicu perkembangan yang baik ketika mereka memecahkan masalah yang ada di pikiran mereka. 2) Menulis sering digunakan sebagai sarana penguatan bahasa. Peserta didik menggunakan keterampilan menulis untuk mencatat tentang apa yang telah mereka pelajari selama proses pembelajaran. 3) Menulis seringkali berguna sebagai persiapan untuk beberapa kegiatan lain. 4) Menulis dapat digunakan sebagai bagian integral dari kegiatan yang lebih besar di mana fokusnya adalah pada hal lain seperti latihan bahasa, akting, atau berbicara. 5) Menulis juga digunakan dalam kegiatan ujian dan menjawab soal. Dalam ujian, peserta didik diminta untuk menjawab dalam bentuk tertulis.

Mengajar menulis membantu peserta didik menulis dalam berbagai genre menggunakan register yang berbeda. Dalam menulis, peserta didik harus mempertimbangkan berbagai tujuan penulisan, genre, konstruksi teks, kohesi, koherensi, dan register. Perbedaan tujuan menulis akan mempengaruhi peserta didik bahasa apa yang mereka pilih dan bagaimana menggunakannya. Pengetahuan tentang genre akan membantu peserta didik membuat struktur yang benar dalam menulis. Karena, genre yang berbeda membutuhkan konstruksi teks yang berbeda sebagai register tempat teks itu ditulis. Sedangkan kohesi membantu peserta didik

untuk mengikat elemen-elemen teks bersama-sama sehingga pembaca tahu apa yang dirujuk dan bagaimana frasa dan kalimat berhubungan satu sama lainnya. Koherensi membantu peserta didik untuk menghubungkan logika internal yang dapat diikuti pembaca dalam teks. Ketika sebuah teks koheren, pembaca dapat memahami setidaknya 2 hal; tujuan penulis dan jalan pikiran penulis.

Dalam pengajaran keterampilan menulis, sebagian besar guru lebih memfokuskan pada hasil produk tulisan peserta didik yang harus sesuai dengan syarat komposisi genre, gaya retorika bahasa Inggris, mencerminkan tata bahasa yang akurat, dan terorganisir dengan baik secara struktural dan kohesif. Sedangkan proses menghasilkan produk tulisan tersebut kurang diperhatikan (Brown, 2015). Padahal dalam pengajaran keterampilan menulis teks Bahasa Inggris, terdapat satu pendekatan pembelajaran lain yang berfokus pada proses. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pembelajaran keterampilan menulis dengan memperhatikan bagaimana proses menulis dapat dilakukan, yakni dengan menggunakan pendekatan *process-based writing*. Pendekatan penulisan berbasis proses tidak hanya menilai tulisan sebagai produk. Sebaliknya, pendekatan ini adalah metode pengajaran untuk menulis sebagai proses. *Process-based writing* mendorong peserta didik untuk menemukan apa yang mereka pikirkan, apa yang mereka lakukan, apa yang mereka pertimbangkan, dan apa jenis karakteristik yang terkandung dalam tulisan mereka (Sun & Feng, 2009). Dalam pendekatan pembelajaran ini, guru terlibat aktif dalam proses menulis peserta didiknya. Guru mengarahkan, memberi masukan dan menilai proses dan hasilnya. Peserta didik lain juga dilibatkan dalam proses menulis. Sehingga peserta didik tidak hanya berfokus pada seberapa mirip hasil tulisannya dengan teks asli atau tiruan yang digunakan guru sebagai contoh. Tapi peserta didik lebih sibuk terlibat dalam proses menghasilkan produk tulisan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang untuk menuangkan buah pikiran, ide, gagasan, dengan mempergunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar. Kemampuan menulis seseorang akan menjadi baik apabila dia juga memiliki: (a) kemampuan untuk menemukan masalah yang akan ditulis, (b) kepekaan terhadap kondisi pembaca, (c) kemampuan menyusun perencanaan penelitian, (d) kemampuan menggunakan bahasa Indonesia, (e) kemampuan memulai menulis, dan (f) kemampuan memeriksa karangan sendiri. Kemampuan tersebut akan berkembang apabila ditunjang dengan kegiatan membaca dan kekayaan kosakata yang dimilikinya.

Dalam kenyataannya menurut pengalaman guru selama ini, siswa VIII B SMPN I Piyungan tidak bisa menulis dalam bahasa Inggris secara benar dan runtut. Hal ini dibuktikan dari hasil evaluasi dalam pembelajaran menulis di kelas, siswa seringkali mengeluh dan mengatakan sulit bila guru memberi tugas pada siswa. Bahkan seringkali siswa sudah mengatakan tidak bisa walaupun belum menyelesaikan tugas menulis, karena tidak tahu apa yang harus ditulis, bagaimana cara memulainya dan mengakhirinya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan siswa tentang kosa kata dalam bahasa Inggris. Disamping itu guru kurang bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran, guru kurang dalam memberikan contoh bagaimana cara menulis yang baik dan benar. Metode yang sering digunakan guru adalah metode ceramah, dimana guru hanya menerangkan pengertian dari teks yang ada dalam buku atau Lembar Kerja Siswa, memberikan contoh dan manfaat teks tersebut kepada siswa. Setelah itu lalu memberikan tugas tanpa memberikan bagaimana cara menulis teks recount tersebut dengan baik.

Dari hasil evaluasi pada pembelajaran keterampilan menulis siswa kelas VIII B SMPN I Piyungan yang terdiri dari 32 siswa rendah, hal ini dapat dibuktikan dari dokumen guru berupa nilai keterampilan menulis siswa pada pembelajaran sebelumnya. Nilai rata-rata keterampilan menulis siswa kelas pada tugas menulis terakhir adalah 69, 83 dimana KKM SMP



N I Piyungan yaitu 77. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal adalah 50%, dibawah target sekolah yang ideal yaitu 85%.

Berdasarkan uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa nilai keterampilan menulis siswa kelas VIIIB SMPN I Piyungan rendah karena;1).Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran menulis ; 2) Kurangnya pengetahuan tentang kosa kata bahasa Inggris : 3) Siswa kurang percaya diri akan kemampuan mereka dalam menulis ; 4) Guru tidak menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar. Melihat kondisi ini penulis mencoba menggunakan metode pembelajaran yang menarik yaitu dengan menggunakan Metode Modeling the way yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa sehingga siswa mampu mengerjakan tugas menulis teks *recount* dengan baik dan benar sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Karena salah satu materi essensial kelas VIII pada semester genap adalah KD 4.11.2 salah satu kompetensi yang ingin dicapai adalah menulis teks sederhana berbentuk *recount* dengan langkah retorika yang benar, maka judul penelitian ini adalah “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks *Recount* Menggunakan Metode Modeling the way Pada Siswa Kelas VIIIB SMPN I Piyungan Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022.”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau *classroom action research*. Pemilihan penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang ada di dalam kelas VIII B SMPN I Piyungan yang merupakan masalah dan memerlukan penanganan melalui proses pembelajaran. Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis teks *recount* pada mata pelajaran bahasa Inggris pada siswa kelas VIII B SMPN I Piyungann serta meningkatkan proses pembelajaran di kelas melalui penggunaan metode *modeling the way*.Oleh karena itu penelitian ini diberikan judul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks *Recount* Melalui Metodemodelling The Way Pada Siswa Kelas VIIIB SMPN I Piyungan.”

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMPN I Piyungan, Bantul Yogyakarta. Siswa kelas VIII B berjumlah 32, terdiri dari laki-laki 14 dan perempuan 18 siswa. Kelas VIIIB digunakan sebagai subjek penelitian dengan pertimbangan hasil rata- rata keterampilan menulis siswa kelas VIII B pada Ulangan Harian sebelumnya rendah yaitu 68,28 dibawah nilai KKM yakni 77. Jumlah siswa yang mencapai nilai sama dengan atau lebih rendah dari nilai KKM adalah 17 anak atau 53,2% jauh dibawah target ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu minimal 85%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama siklus pertama menunjukkan hasil dari pengamatan proses pembelajaran belum sepenuhnya dilakukan guru dan siswa dalam proses belajar sesuai dengan rencana. Pada pertemuan pertama siklus pertama siswa motivasi kurang dalam mengikuti pembelajaran, setelah diberikan motivasi oleh guru maka motivasi siswa mulai meningkat. Kemudian pada pelaksanaan siklus kedua, hasil dari aktifitas guru dan siswa meningkat. Peningkatan ini dapat kita lihat dari hasil observasi kolabolator tentang proses pembelajaran dengan menerapkan metode Modelling The Way dalam pembelajaran ketrampilan menulis teks *recount* pada kelas VIIIB SMP Negeri 1 Piyungan semester 2 tahun pelajaran 2021/2022 yang ditunjukkan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 1. Hasil observasi kegiatan guru dalam proses pembelajaran dari siklus 1 dan siklus 2**

No	Siklus 1		Siklus 2	
	Pertemuan 1	Pertemuan2	Pertemuan 1	Pertemuan2
	87,5 %	97,5 %	100 %	100 %

Dari tabel diatas kita lihat prosentase pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1 baru 87,5% guru melaksanakan pembelajaran sesuai rencana. pertemuan 2 naik menjadi 97,5% dan seterusnya pada siklus 2 pembelajaran ketrampilan menulis dengan menerapkan Metode *Modelling The Way* sudah dapat berlangsung dengan baik sekali, hal ini dibuktikan dengan observasi kolaborator bahwa guru telah dapat melaksanakan sesuai rencana (100%).

Peningkatan proses pembelajaran ini juga dapat dilihat dari observasi kolaborator terhadap kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Dalam siklus 1 masih ditemui siswa yang belum aktif dalam mengikuti pembelajaran, namun pada siklus 2 napak terjadi peningkatan. Dengan upaya penerapan metode *modelling the way* ini keaktifan siswa dapat meningkat. Hal ini dapat kita lihat dalam tabel hasil observasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung di bawah ini:

**Tabel 2. Rekapitulasi Observasi Kegiatan Siswa dalam mengikuti Pembelajaran di kelas dengan menggunakan Metode *Modelling The Way***

No	Indikator	Prosentase			
		Siklus 1		Siklus 2	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Siswa aktif selama pembelajaran berlangsung	71,87%	75%	75%	93%
2	Siswa berani mengungkapkan pendapat	68,75%	71,87%	71,87%	90,62%
3	Siswa dapat bekerjasama dengan baik	87,50%	90,62%	90,62%	90,62%
4	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan	87,50%	90,62%	90,62%	90,62%
5	Siswa merasa senang mengikuti pelajaran	87,50%	90,62%	90,62%	93,75%

Dari tabel diatas dapat kita lihat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran berangsur mengalami peningkatan dari 71,87 % pada siklus 1 pertemuan 1, menjadi 75% pada pertemuan 2, dan pertemuan1 siklus 2 dan selanjutnya meningkat lagi menjadi 93%. Pada pertemuan1 siklus 1 , ada 68,75% siswa berani mengungkapkan pendapat dan meningkat menjadi 71,87 % pada pertemuan 2 dan pada siklus 2 pertemuan 2 dapat mencapai 90,62%. Sedangkan dalam hal kerjasama, siswa daat bekerjasama dengan baik pada siklus 1 pertemuan 1 yakni dengan prosentase 87,5% dan menjadi meningkat pada pertemuan kedua yakni 90,62 % .Pada pertemuan 1 siklus 1 siswa yang mampu dalam menjawab pertanyaan ada 87,50% dan berangsur meningkat menjadi 90,62% untuk pertemuan berikutnya samapai pada pertemuan 2 siklus 2. Siswa nampak senang mengikuti pelajaran dengan metode *modelling the way* ini. Hal ni dapat dibuktikan dalam tabel tersebut dari pertemuan 1 siklus 1 siswa yang

seng dengan pembelajaran 87,50% dan berangsur meningkat menjadi 90,62 % pada pertemuan 2 dan siklus 2 pertemuan 1 masih sama dan pada siklus 2 pertemuan 2 meningkat lagi menjadi 93,75%.

Dari hasil tes atau penilaian kemampuan menulis teks *recount* yang dilakukan menunjukkan terdapat peningkatan yang terjadi pada hasil belajar siswa setelah penerapan metode *Modelling The Way*. Nilai terendah pada pra siklus adalah 40, pada siklus 1 adalah 30 dan pada siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 65. Pada pra siklus nilai tertinggi mencapai 90, siklus 1 adalah 100 ,dan pada siklus 2 nilai tertinggi adalah 100. Nilai rata – rata pada pra siklus 68,28 setelah mendapatkan tindakan pada siklus 1 maka mengalami kenaikan menjadi 73,75 dan pada siklus 2 menjadi semakin meningkat menjadi 81,75. Ketuntasan belajar siswa klasikal pada pra tindakan adalah 46,88%, kemudian pada siklus 1 adalah 65,62% dan akhirnya pada siklus 2 dapat mencapai rata rata 87,50%. Rekapitulasi hasil tes siswa dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Rekapitulasi Ketrampilan Menulis Teks Recount Pada Pra siklus,siklus 1 dan Siklus 2**

No.	Uraian	Hasil Tes Pra Siklus	Hasil Tes Siklus I	Hasil Tes Siklus 2
1.	Nilai terendah	40	30,00	65
2.	Nilai tertinggi	90	100	100
3.	Nilai rata-rata	68,28	73,75	81,75
4.	Jumlah siswa yang mengikuti	32	32	32
5.	Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM	15	21	28
6.	Prosentase ketuntasan Belajar	46,880%	65,62 %	87,50 %

Dari tabel diatas ditunjukkan bahwa ketrampilan menulis *teks recount* siswa mengalami peningkatan tahap demi tahap. Nilai rata-rata tes ketrampilan menulis teks recount pada pra siklus 68,28 menjadi 73,75 pada siklus 1. Terjadi peningkatan 5,47 point namun belum mencapai nilai KKM 77. Dan pada siklus kedua semakin meningkat. Nilai rata rata ketrampilan menulis *teks recount* pada siklus 2 adalah 81,75. Sehingga terjadi peningkatan yang sangat signifikan yakni 8 poin dari siklus yang pertama. Partisipasi aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode *Modelling The Way* dalam materi ketrampilan menulis *teks recount* meningkat. Prosentase ketuntasan belajar terjadi peningkatan dari pra siklus ke siklus 2 meskipun pada siklus 1 masih belum berhasil sesuai indikator (>75%) yakni 65,62 % namun akhirnya pada siklus 2 siswa yang tuntas belajar mencapai 87,50 % Jadi terjadi peningkatan sebesar 16,13%.

### Pembahasan

Dari hasil analisis hasil tes ketrampilan menulis *teks recount* pada siklus 1 menunjukkan bahwa dari 11.siswa yang belum mencapai KKM, 11 siswa (34,38 %) mendapatkan nilai dibawah 77. Hal ini menunjukkan bahwa materi pelajaran belum semuanya dipahami dengan baik oleh siswa. Siswa belum bisa memahami materi yang diberikan untuk menulis *teks recount*

dengan berdasar pada bahan ajar yang diberikan. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan proses pembelajaran dan media belajar pada siklus berikutnya.

Proses pembelajaran pada siklus 2 dengan menerapkan metode *Modelling The Way* berpedoman pada kelemahan yang terjadi di siklus 1. Kelemahan yang ada digunakan untuk merevisi proses pembelajaran. Pada siklus 2 media yang digunakan sebagai stimulant adalah video lagu yang berkaitan dengan teks *recount* disertai dengan video tentang *recount teks*, contoh – contohnya dan struktur bahasanya. Siswa dipersilahkan untuk menonton, mengamati dan membaca contoh dan penjelasannya. Siswa diminta untuk bekerja berkelompok dengan santai tapi tetap serius fokus mengerjakan tugas yang diberikan agar proses pembelajaran terjadi interaksi yang baik, suasana yang nyaman sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Analisis ketrampilan menulis teks *recount* pada siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan dari siklus 1. Nilai rata-rata kelas pada siklus 2 meningkat dari 75,22 menjadi 85,62, meningkat 10, 40 point. Dari 32 siswa ada 28 siswa (875 % ) yang tuntas mencapai nilai ketuntasan minimal 77, meningkat 21,88 % dari siklus 1.

Dari proses pembelajaran di siklus 2 dapat dinyatakan bahwa penerapan metode *Modeling The Way* mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini relevan dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh *Modeling The Way* Dengan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Dasar Siswa". sebuah skripsi yang ditulis oleh Fitria Dayu Arfiana (2019) mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang. Penelitian ini dilaksanakan pada Siswa Kelas 2 SD Negeri Donorojo Mertoyudan Magelang. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa *Modelling The Way* dengan media Gambar berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis dasar pada siswa kelas II SD Negeri Donorojo tahun pelajaran 2018/2019. Hasil yang diperoleh pada penelitian setelah dilakukan treatment adalah meningkatnya keterampilan menulis dasar pada siswa kelas II. Hasil penelitian menunjukkan "nilai sesudah diberikan treatment lebih besar dari nilai sebelum dilakukan treatment."

Penelitian yang juga relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ratna Juita (2012) yang berjudul " Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Sebuah Teks *Recount* Dengan Menggunakan Metode Latihan Pada Siswa Kelas VIII .A2 Madrasah Tsanawiyah (Mts) Darul Hikmah Pekanbaru . " yang merupakan sebuah skripsi yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Inggris (S.Pd). Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Ratna Juita pada jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru ini dijelaskan bahwa bahwa kemampuan siswa dalam menulis sebuah teks *recount* mengalami peningkatan dengan kategori "Sangat baik". Peranan guru yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis teks *recount* diantaranya; guru memberikan cara-cara kepada siswa dalam menulis, dan guru memberikan cara yang sama dalam menulis teks berbahasa Inggris. Disamping itu, ada hal lain yang mempengaruhi kemampuan siswa seperti; siswa tidak dapat memilih kata yang pantas dalam menulis dan siswa keberatan menulis karena mereka takut melakukan kesalahan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa Penggunaan Metode *Modelling The Way* dapat meningkatkan nilai keterampilan menulis teks *recount* di kelas VIIIB SMP Negeri 1 Piyungan pada semester genap Tahun pelajaran 2021/2022 yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa kelas VIIIB. Penerapan Metode *Modelling The Way* dalam pembelajaran Keterampilan Menulis Teks *Recount* dilakukan dengan memperhatikan prosesnya, agar siswa benar benar memahami bagaimana cara menulis *teks recount* dengan benar.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa (1) Penerapan metode modelling The Way dapat meningkatkan ketrampilan menulis teks recount di kelas VIII B SMP Negeri 1 Piyungan pada semester genap Tahun pelajaran 2021/2022 yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata - rata dari 68,28 pada pra siklus menjadi 81,75. Ketuntasan belajar secara klasikal 46,88% menjadi 87,5 %. (2). Pelaksanaan metode *Modelling The Way* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks recount di kelas VIII B SMP Negeri 1 Piyungan pada semester genap Tahun pelajaran 2021/2022 dengan cara guru memberikan bimbingan kepada siswa secara bertahap bagaimana proses menulis teks recount dengan melengkapi paragraf rumpang dengan kata – kata yang sesuai dan menyusun kalimat menjadi paragraf yang benar dan runtut , menyusun paragraf menjadi sebuah wacana/ teks recount yang benar. Disamping itu guru juga memberikan motivasi kepada siswa sehingga hasil belajar siswa dalam ketrampilan menulis *teks recount* meningkat diantaranya adalah dengan memberikan video lagu yang menarik, video *power point* materi pelajaran dengan penjelasan yang menarik, serta membimbing siswa dengan memberikan contoh dan cara-cara menulis teks *recount* dengan baik kepada siswa dalam menulis teks berbahasa Inggris.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anne Burns. (2009). *Doing Action Research in English Language Teaching*. Roulledge : New York and London
- Badger Richard and White Goodith. (2012). A process genre approach to teaching writing. *ELT Journal*, volume 54/2 April 2000. Oxford University Press.
- Dwi Agustin Hetty. (2021). Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Bahasa Inggris Narrative Text dengan Media Gambar Berseri, Penelitian tindakan kelas. *Skripsi*. diunduh
- Fitria Dayu Arfiana. (2019). Pengaruh *Modeling The Way* Dengan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Dasar Siswa. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Harmer Jeremy. (2007). *Essential Teacher Knowledge Core Concepts in English Language Teaching*. Pearson London.
- Harmer Jeremy. (2007). *How to teach Writing*. Pearson London.
- Juita Ratna. (2012). Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Sebuah Teks Recount Dengan Menggunakan Metode Latihan Pada Siswa Kelas VIII. Tsanawiyah (MTs) Darul Hikmah Pekanbaru. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, <http://repostory.uin-suska.ac.id/9496/> diunduh 3 Maret 2021
- Madya Suwarsih. (2009). *Penelitian Tindakan : teori dan praktik*. Alfabeta Bandung.
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2016. (2016) .Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rumah Belajar, (2019), *Panduan Penerapan Pembelajaran Inovatif dalam BDR Yang memanfaatkan Rumah Belajar*, Pusat Data Informasi dan Teknologi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, Kualitatif R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sun Chunling and Feng Guoping. (2009). Process Approach to Teaching Writing Applied in Different Teaching Models. *English Language Teaching Journal* Vol.2, No 1